

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan sumber daya manusia merupakan faktor kunci kesuksesan pembangunan suatu bangsa, karena itu berbagai upaya pengembangan sumber daya manusia haruslah merupakan suatu proses yang berkesinambungan sejak usia dini. Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal maka pendidikan yang diberikan haruslah layak dan sesuai dengan keberbedaan individu.

Menurut Langeveld (dalam Mansur, 2007:84) Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing kepada yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Pada sisi lain Marimba (dalam Mansur, 2007:84) berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dengan demikian, dapat disimpulkan pendidikan adalah meliputi pembuatan atau usaha generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta ketrampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.

PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian Gardner (Sujiono, 2010:8) yang merasa tertantang untuk membuktikan opini umum yang meyakinkan bahwa kecerdasan itu dapat dilihat secara objektif dan tidak hanya dilihat dari suatu penilaian angka berupa skor IQ semata. Penelitian Gardner bermula dari maraknya tes IQ yang sangat terlihat kesenjangannya saat itu, serta ketertarikannya mengamati budaya dan paradigma umum masyarakat tentang kecerdasan yang dianggap paling populer hanya terletak pada

linguistik dan logika matematika saja. Berdasarkan hasil penelitiannya Gardner mengklaim bahwa ada berbagai macam kecerdasan pada diri manusia yang berhubungan dengan cara mengajar dan belajar. Sampai akhirnya Gardner menemukan kenyataan bahwa pada dasarnya manusia memiliki tujuh kecerdasan dasar yang berbeda pada setiap orang. Pada perkembangan selanjutnya Gardner dan rekan-rekannya menemukan berbagai kecerdasan lainnya, yaitu naturalis dan eksistensial.

Multiple Intelligences (Noorlaila, 2010:93) adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Pendekatan ini merupakan alat untuk melihat pikiran manusia mengoperasikan dunia, baik itu benda-benda yang kongkret maupun hal-hal yang abstrak. Bagi Gardner, tidak ada anak bodoh atau pintar, yang ada yaitu anak yang menonjol dalam satu atau beberapa jenis kecerdasan. Dengan demikian, dalam menilai dan menstimulasi kecerdasan anak, orang tua dan guru harus cermat merancang metode khusus untuk mengoptimalkan kecerdasan tersebut.

Gardner mengemukakan (Noorlaila, 2010:93) definisi kecerdasan yang berbeda untuk mengukur cakupan potensi manusia yang lebih luas, Gardner membagi kecerdasan ke dalam 9 kecerdasan, yang terdiri dari kecerdasan logis matematis, kecerdasan linguistik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan

eksistensial. Kesembilan kecerdasan ini dimiliki oleh setiap individu, akan tetapi tidak semua kecerdasan dapat menonjol. Biasanya seorang individu memiliki beberapa kecerdasan yang lebih menonjol dari semua kecerdasan yang dimilikinya.

Musfiroh (2008:49) menjelaskan bahwa kecerdasan visual spasial memiliki manfaat yang luar biasa dalam kehidupan manusia. Hampir semua pekerjaan yang menghasilkan karya nyata memerlukan sentuhan kecerdasan ini. Desain taman dan desain interior, bangunan yang dirancang arsitektur, riasan ahli kecantikan, jahitan dokter bedah, lukisan, pahatan, perancang busana adalah hasil dari kecerdasan visual spasial.

Kecerdasan visual spasial sangat penting. Amstrong dalam Sujiono (2010:58) berpendapat bahwa visual spasial merupakan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar dari pikiran seseorang. Selain itu, kepintaran ini juga memberi kemampuan membedakan dan menemukan berbagai kombinasi atau gradasi warna. Ada korelasi yang erat antara kecerdasan visual spasial dengan kemampuan kognitif sehingga anak terlihat cerdas dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika serta keruangan.

Pembelajaran merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan dari kegiatan-kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di TK maupun di luar lingkungan TK dalam wujud penyediaan pengalaman belajar untuk semua peserta didik. Belajar pada anak usia dini tidak selalu harus dilakukan dengan keadaan yang teratur dan berjangka waktu tertentu, anak-anak bisa saja

belajar sambil melakukan aktivitas berlari-lari atau melalui bernyanyi. Melalui lagu, anak dapat mengenal warna, urutan, bentuk, ukuran dan tempat. Melalui lagu dan permainan anak dirangsang mengeksplorasi segala bentuk kecerdasan jamak yang dimiliki, sehingga potensi yang terpendam dalam diri anak dapat berkembang secara optimal (Musfiroh, 2008:45).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Jamiyatun (2011), tentang upaya meningkatkan metode menggambar bebas terhadap kecerdasan visual spasial, terbukti bahwa dengan melalui metode menggambar bebas anak memperoleh pengalaman dari kegiatan yang telah dilakukan sehingga kecerdasan visual spasial meningkat. Penelitian tersebut meningkat dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2012), tentang pengaruh permainan puzzle terhadap kecerdasan visual spasial, terbukti bahwa permainan puzzle mempengaruhi terhadap kecerdasan visual spasial.

Menggambar bebas merupakan salah satu kegiatan mencorat-coret yang bisa meningkatkan kemampuan visual spasial. Menggambar bebas juga diindikasikan bisa meningkatkan keterampilan motorik halus, kreativitas anak dan kemampuan berbahasa. Kegiatan menempel, menggunting dan menggambar bebas diindikasikan bisa mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Kreativitas anak muncul disaat anak mengkreasikan dan memadukan warna pada gambar sesuai dengan imajinasinya. Menggambar bebas bagi usia Taman kanak-kanak

merupakan kegiatan bermain dan memiliki unsur pendidikan yang kompleks. Bermain adalah naluri bagi setiap anak terlebih pada usia dini, yang akhirnya dapat mematangkan semua aspek perkembangan anak.

Bermula dari latar belakang tersebut di atas, maka untuk melatih kecerdasan anak biasa dilakukan dengan berbagai cara yaitu: dengan cara berbagai jenis permainan bercerita, bernyanyi, ceramah, bermain peran, mendongeng, eksperimen. Suatu proses belajar mengajar akan berhasil jika apa yang kita sampaikan bisa dimengerti oleh anak dan anak merasa senang dengan cara kita menyampaikan materi pembelajaran. Pada penelitian ini maka penulis hendak melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh metode menggambar bebas terhadap kecerdasan visual spasial pada anak kelompok B Di TK Aisyiyah Pabelan Kartosuro Sukoharjo Tahun ajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya jenis metode di lingkungan anak-anak yang belum tentu dapat mempengaruhi kecerdasan visual spasial anak.
2. Belum optimal penggunaan beberapa metode terhadap kecerdasan visual spasial anak.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah menggambar bebas sesuai alat gambar yang digunakan tanpa memakai bantuan alat-alat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut apakah metode menggambar bebas dapat mempengaruhi kecerdasan visual spasial pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Pabelan Kartosuro Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari metode menggambar bebas terhadap kecerdasan visual spasial pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Pabelan Kartosuro Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmiah dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) khususnya tentang peranan metode menggambar bebas untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak-anak.
- b. Untuk menambah referensi penulisan tugas akhir yang berhubungan dengan pengembangan kreatifitas anak dan sebagai bahan kajian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Taman Kanak-kanak. Dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas anak-anak serta meningkatkan mutu TK tersebut.
- b. Bagi Guru. Dapat dijadikan solusi bagi guru dalam menentukan metode dan media guna meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan visual spasial anak, serta memberikan stimulus yang tepat sesuai usia dan tahap perkembangan social intelektual anak.
- c. Bagi Orang Tua. Dapat dijadikan motivasi bagi orang tua dalam meningkatkan kecerdasan anak dalam proses belajar di rumah dan memberikan pemahaman bahwa dalam mendidik seseorang anak itu tidak bisa dengan adanya tekanan.
- d. Bagi Anak. Dapat membantu mempengaruhi peningkatan kemampuan mereka.